

PEMBERDAYAAN SANTRI TPQ AL-ISTIQOMAH: GERAKAN GIAT DZIKIR 100 KALI SEHARI DENGAN TASBIH DIGITAL UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA

¹Nihlah Afifah Fiddarain, ²Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

fiddarain21@gmail.com, ¹yusronmaulana@unsuri.ac.id²

Article History:

Received: 28/06/2025

Revised: 16/07/2025

Accepted: 18/07/2025

Keywords:

*Pembiasaan Dzikir,
Pembentukan Karakter,
Teknologi Dalam
Ibadah.*

Abstract:

Gerakan giat dzikir dengan membaca kalimat tayyibah sebanyak 100 kali dalam sehari menggunakan tasbih digital bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia di kalangan santri TPQ Al-Istiqomah Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan santri dan guru pengaji sebagai fasilitator dalam pembimbingan dzikir harian. Setiap santri diberikan tasbih digital untuk memudahkan mereka dalam menghitung bacaan dzikir, yang terdiri dari tasbih (Subhanallah), tahmid (Alhamdulillah), tahlil (Laa ilaaha illallah), dan takbir (Allahu Akbar) sebanyak 100 kali. Kegiatan dimulai dengan bimbingan guru yang menunjukkan cara penggunaan tasbih digital dan mendampingi santri untuk membaca kalimat tayyibah secara bergantian. Selama dua minggu pelaksanaan, diharapkan santri dapat melaksanakan dzikir ini secara mandiri, membentuk kebiasaan positif, dan melatih kedisiplinan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan perubahan positif pada perilaku santri, yang semakin tenang, kondusif, dan menunjukkan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral santri sejak dini. Dengan menggunakan teknologi berupa tasbih digital, kegiatan dzikir menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta memberikan dampak jangka panjang pada pembentukan akhlak mulia para santri. Diharapkan, gerakan dzikir ini dapat dilanjutkan secara istiqamah oleh para santri dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moralitas mereka.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dunia mengalami banyak perubahan yang signifikan, terutama dalam kehidupan sosial dan budaya. Di era digital ini, informasi dan teknologi mengalir dengan sangat cepat, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, terutama generasi muda yang tumbuh di tengah arus informasi ini (Hastini et al., 2020; Mahbubi & Hidayat, 2023). Teknologi dan media sosial memberikan dampak yang besar dalam membentuk pola pikir serta perilaku generasi muda. Namun, di sisi lain, fenomena ini juga membawa dampak negatif, di antaranya adalah semakin maraknya kasus kekerasan, tawuran, pembunuhan, dan perzinahan yang melibatkan anak-anak di bawah umur (Mahbubi & Aini, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak generasi muda semakin mengalami kemunduran yang menjadi perhatian besar di berbagai kalangan masyarakat. Keprihatinan ini menggugah banyak pihak, termasuk para pendidik dan orang tua, untuk mencari solusi dalam mencegah semakin

parahnya krisis moral yang terjadi. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak.

Pendidikan moral atau akhlak yang berbasis agama, seperti yang diterapkan dalam lembaga pendidikan agama seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan membentuk karakter anak-anak (Koesoema, 2007, 2023). TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah yang efektif untuk mendidik generasi muda dalam membentuk akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak berbasis agama di TPQ mengajarkan anak untuk lebih dekat kepada Tuhan dan menjauhkan mereka dari perilaku buruk yang dapat merusak masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri adalah TPQ Al-Istiqomah. Di TPQ ini, para santri dibimbing untuk mengenal dan mempelajari nilai-nilai Islam yang mengutamakan moralitas dan akhlak yang baik. Namun, meskipun sudah banyak yang berusaha mengajarkan nilai-nilai akhlak di TPQ, beberapa permasalahan dalam perilaku akhlak santri masih muncul. Beberapa di antaranya terlihat dari menurunnya adab terhadap guru, kurangnya rasa hormat kepada sesama, dan berkurangnya kesadaran untuk menjaga lisan (Cholili et al., 2025).

Melihat fenomena tersebut, sangat penting bagi pihak TPQ Al-Istiqomah untuk terus melakukan upaya-upaya yang lebih maksimal dalam membentuk akhlak santrinya. Salah satu langkah yang sangat penting dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan kebiasaan positif yang berhubungan langsung dengan pembentukan akhlak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan dan membiasakan dzikir harian bagi santri (Albet, 2024; Mahbubi, 2013). Dzikir atau mengingat Allah adalah bentuk ibadah yang dapat membantu menenangkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dzikir juga merupakan salah satu cara untuk memperbaiki akhlak, di mana dengan berdzikir, seseorang akan selalu mengingat Allah dalam setiap langkah hidupnya, yang pada gilirannya akan memengaruhi perilaku dan kepribadiannya.

Pembiasaan dzikir di TPQ Al-Istiqomah merupakan salah satu metode yang diyakini efektif untuk menumbuhkan akhlak mulia pada santri. Dalam praktiknya, santri TPQ Al-Istiqomah akan dibiasakan untuk membaca kalimat tayyibah sebanyak 100 kali setiap hari dengan menggunakan tasbeih digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk

membantu santri dalam menumbuhkan ketenangan jiwa dan meningkatkan kualitas spiritual mereka, serta mendorong mereka untuk memiliki perilaku yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan dzikir ini dilakukan dengan harapan bahwa melalui kegiatan rutin ini, santri akan terbiasa untuk mengingat Allah dalam setiap aktivitas mereka, yang pada gilirannya akan membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik (Mahbubi, 2013).

Dzikir bukan hanya sekadar mengucapkan kalimat-kalimat pujian kepada Allah, tetapi lebih dari itu, dzikir juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Ar-Ra'd ayat 28 yang artinya, *"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."* (Kemenag RI, 2022). Ayat ini mengandung pesan penting bahwa dzikir memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan ketenangan hati dan menenangkan jiwa. Dengan berdzikir, seseorang tidak hanya mendapatkan ketenangan batin, tetapi juga dibimbing untuk memiliki perilaku yang lebih baik dan jauh dari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Penggunaan alat bantu seperti tasbih digital diharapkan dapat mempermudah santri dalam menghitung jumlah dzikir yang telah mereka baca. Tasbih digital ini akan sangat membantu santri dalam menjaga konsistensi dan kelancaran dalam melaksanakan dzikir setiap hari. Dengan adanya alat bantu ini, santri tidak perlu khawatir jika mereka lupa menghitung jumlah dzikir yang telah dibaca. Alat ini memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam melaksanakan ibadah, sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah dzikir itu sendiri. Dengan menggunakan tasbih digital, santri dapat lebih fokus pada tujuan utama dari dzikir, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan memperbaiki akhlak mereka.

Penting untuk dicatat bahwa dzikir yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai ibadah spiritual semata, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang lebih baik. Dalam praktiknya, dengan berdzikir secara rutin, santri diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang baik dan jauh dari kebiasaan buruk. Pembiasaan ini, jika dilakukan dengan konsisten, akan memberikan dampak positif yang besar dalam jangka panjang, baik dalam kehidupan spiritual maupun dalam kehidupan sosial mereka. Perilaku santri diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai mulia yang diajarkan dalam Islam, seperti kesabaran, kejujuran, rasa hormat kepada sesama, dan menjaga lisan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Participatory Action Research (PAR), di mana guru dan santri akan bekerja sama untuk menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan mereka. Melalui metode ini, guru di TPQ Al-Istiqomah berperan sebagai fasilitator yang akan mendampingi santri dalam proses pembiasaan dzikir. Guru akan memberikan contoh langsung dan memotivasi santri untuk terus melaksanakan dzikir harian mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri akan merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dzikir, sehingga dapat menghasilkan perubahan yang nyata dalam akhlak mereka.

Secara keseluruhan, program pembiasaan dzikir dengan menggunakan tasbeih digital di TPQ Al-Istiqomah bertujuan untuk membentuk karakter santri yang lebih baik dan menumbuhkan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri dapat memperbaiki akhlak mereka, meningkatkan kualitas spiritual mereka, serta menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pembiasaan dzikir ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan akhlak yang lebih holistik, yang melibatkan seluruh aspek kehidupan santri. Dengan demikian, TPQ Al-Istiqomah diharapkan dapat terus berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang memiliki akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur.

METODE PENGABDIAN

Dalam rangka mengembangkan kegiatan dzikir dengan membaca kalimat tayyibah sebanyak 100 kali dalam sehari menggunakan tasbeih digital, pengabdian ini mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR adalah suatu pendekatan yang berfokus pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses perubahan sosial, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga subjek yang terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi bagi para santri untuk melakukan tindakan-tindakan transformatif yang dapat memperbaiki kondisi hidup mereka, khususnya dalam hal pembelajaran agama dan kebiasaan positif seperti dzikir (Rahmat & Mirnawati, 2020; Hildayanti & Machrizzandi, 2022).

Proses pelaksanaan kegiatan dzikir dimulai dengan identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap situasi dan kondisi santri di TPQ Al-Istiqomah. Observasi ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh para santri dalam melaksanakan kegiatan dzikir, serta untuk mengetahui apakah mereka sudah terbiasa dengan kegiatan dzikir dan apakah mereka memerlukan motivasi tambahan agar lebih konsisten dalam

melaksanakannya. Hasil dari observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang program yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan para santri.

Setelah masalah teridentifikasi, tahapan selanjutnya adalah perencanaan program. Pada tahap ini, guru di TPQ Al-Istiqomah berperan penting dalam merancang kegiatan dzikir yang melibatkan penggunaan tasbeih digital. Tasbeih digital ini diharapkan dapat mempermudah santri dalam menghitung jumlah dzikir yang mereka baca dan memberikan pengalaman yang lebih interaktif. Guru juga akan menjadi contoh bagi santri dalam menjalankan kegiatan dzikir ini, sehingga mereka dapat lebih mudah meniru dan mengikuti contoh yang diberikan. Selain itu, guru akan mendampingi para santri selama proses dzikir untuk memastikan bahwa mereka dapat membaca kalimat tayyibah sebanyak 100 kali dalam sehari dengan benar.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program, yang akan dilakukan selama dua minggu, mulai tanggal 3 Maret 2024 hingga 13 Maret 2024, di TPQ Al-Istiqomah, Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karangpilang, Surabaya. Dalam pelaksanaan program ini, guru dan santri TPQ Al-Istiqomah akan terlibat aktif dalam kegiatan dzikir menggunakan tasbeih digital. Setiap santri akan diberikan tasbeih digital untuk digunakan secara pribadi. Guru akan mengarahkan para santri dalam penggunaan tasbeih digital dan mendampingi mereka untuk memastikan kegiatan dzikir berjalan dengan baik. Guru juga akan memberikan motivasi dan bimbingan selama proses dzikir berlangsung agar santri dapat mencapai target membaca 100 kali dzikir dalam sehari.

Setelah pelaksanaan kegiatan dzikir, tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap tingkat partisipasi santri, sejauh mana mereka dapat mencapai target dzikir, serta dampak positif yang timbul dari kegiatan ini terhadap peningkatan kualitas ibadah dan kesejahteraan mental para santri. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melihat apakah ada aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan dzikir para santri, tetapi juga untuk membangun semangat spiritual yang lebih tinggi melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari guru dan santri dalam setiap tahap kegiatan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam pola pikir dan kebiasaan beribadah santri, serta mempererat hubungan antara guru dan santri dalam proses belajar-mengajar.

DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa turut serta dalam membantu santri TPQ Al-Istiqomah untuk membaca kalimat tayyibah sebanyak 100 kali dalam sehari yang

dilaksanakan secara bersama sama pada sore hari. Gerakan giat dzikir ini dilaksanakan di TPQ Al-Istiqomah yang diikuti oleh santri TPQ Al-Istiqomah dengan bimbingan guru mengaji masing masing. Gerakan giat dzikir ini dilakukan dengan membaca kalimat tayyibah seperti bacaan tasbih (*Subhanallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), tahlil (*Laa ilaaha illallah*), dan takbir (*Allahu Akbar*) sebanyak 100x menggunakan tasbih digital. Dengan melalui gerakan giat dzikir ini, diharapkan dapat menjadi pembiasaan yang dapat menumbuhkan akhlak mulia santri.

Secara umum, ketercapaian tujuan kegiatan sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku santri di TPQ Al-Istiqomah yang mengalami perkembangan positif. Mereka mulai mengurangi ucapan yang kurang baik, serta menunjukkan sikap yang lebih tenang dan kondusif dalam kegiatan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan gerakan giat dzikir dengan membaca kalimat tayyibah sebanyak 100 kali dalam sehari menggunakan tasbih digital sudah tercapai.

Gerakan Giat Dzikir diawali dengan pembagian tasbih digital kepada setiap santri secara individu. Selanjutnya, guru memberikan contoh cara menggunakan tasbih digital sambil membaca kalimat thayyibah secara bergantian. Kegiatan dimulai dengan pembacaan kalimat tasbih sebanyak 100 kali oleh guru, kemudian diikuti oleh para santri. Setelah itu, guru melanjutkan dengan membaca kalimat tahmid sebanyak 100 kali yang juga diikuti oleh santri. Dilanjutkan dengan kalimat tahlil sebanyak 100 kali, dan terakhir kalimat takbir sebanyak 100 kali, yang seluruhnya tetap diikuti oleh para santri. Semua rangkaian dzikir ini dilaksanakan pada hari pertama kegiatan. Pada hari-hari berikutnya, para santri diharapkan sudah mampu melaksanakan dzikir secara mandiri tanpa perlu pendampingan langsung dari guru. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kebiasaan baik yang dilakukan secara istiqamah oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Pembagian Tasbih Digital Kepada Santri

Kegiatan Giat Dzikir di TPQ Al-Istiqomah diawali dengan pembagian tasbih digital kepada setiap santri secara individu sebagai sarana untuk memudahkan mereka dalam menghitung bacaan dzikir. Setelah seluruh santri menerima tasbih digital, guru memberikan arahan dan contoh penggunaan alat tersebut sambil membimbing pembacaan kalimat thayyibah secara berurutan, dimulai dari tasbih, tahmid, tahlil, hingga takbir, masing-masing sebanyak 100 kali. Kegiatan ini tidak hanya melatih santri dalam berdzikir dengan tertib, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang diharapkan dapat dilakukan secara mandiri dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan Berdzikir Kalimat Tayyibah Sebanyak 100x

Santri TPQ Al-Istiqomah Surabaya khusyuk melafalkan kalimat thayyibah sebanyak 100 kali dalam kegiatan Giat Dzikir, sebagai bagian dari pembiasaan akhlak mulia melalui dzikir harian menggunakan tasbih digital. Dalam momen khusyuk dan penuh kekhidmatan, para santri TPQ Al-Istiqomah Surabaya tampak duduk rapi sambil melafalkan kalimat thayyibah sebanyak 100 kali dalam kegiatan Giat Dzikir. Dengan menggunakan tasbih digital yang telah dibagikan sebelumnya, para santri mengikuti bimbingan guru secara tertib dan penuh semangat. Kegiatan ini tidak hanya melatih ketekunan dalam berdzikir, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia sejak dini. Suasana yang tenang dan tertib mencerminkan semangat spiritual para santri dalam membiasakan diri untuk mendekatkan hati kepada Allah SWT melalui dzikir harian yang dilakukan secara istiqamah.



Gambar 3. Kegiatan Dzikir Yang Dilakukan Santri TPQ AL-Istiqomah

Seorang santri TPQ Al-Istiqomah Surabaya tampak serius dan penuh kekhusyukan saat membaca kalimat thayyibah menggunakan tasbih digital di tangannya. Dengan duduk tertib dan wajah yang tenang, ia menghitung bacaan dzikir satu per satu, sebagai bagian dari pembiasaan dzikir harian dalam kegiatan Giat Dzikir. Momen ini menggambarkan semangat spiritual dan kedisiplinan yang mulai tumbuh dalam diri anak-anak sejak dini, serta komitmen TPQ dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui amalan sederhana namun penuh makna.

KESIMPULAN

Kegiatan *Gerakan Giat Dzikir* di TPQ Al-Istiqomah Surabaya merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak mulia santri melalui pembiasaan membaca kalimat thayyibah sebanyak 100 kali setiap hari dengan bantuan tasbih digital. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap menurunnya akhlak generasi muda, khususnya dalam lingkungan pendidikan agama. Dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini melibatkan guru dan santri dalam proses pembiasaan dzikir yang terstruktur. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan perilaku positif santri seperti lebih tenang, santun, dan menjaga lisan, yang menandakan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai secara efektif.

Hasil dari kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi santri secara individual, tetapi juga bagi lingkungan TPQ secara keseluruhan. Pembiasaan dzikir mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini dapat menjadi model penguatan karakter bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan religius di tengah tantangan zaman. Masyarakat juga mendapat manfaat dari terbentuknya anak-anak yang lebih beretika, santun, dan religius, sehingga secara bertahap dapat memperbaiki kualitas sosial di lingkungan sekitar.

Saya merekomendasikan untuk kegiatan selanjutnya dapat memperluas cakupan program dimana dapat diterapkan di TPQ atau lembaga keagamaan lain di wilayah Surabaya dan sekitarnya, untuk memperluas dampak positifnya.

Kegiatan dzikir dengan membaca kalimat tayyibah sebanyak 100x di TPQ Al-Istiqomah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan. Kegiatan ini mendapat sambutan yang positif oleh kepala TPQ, Guru TPQ, wali santri, serta antusiasme dari para santri TPQ. Kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Dengan adanya giat dzikir membaca kalimat tayyibah sebanyak 100x di TPQ Al-Istiqomah dapat menumbuhkan akhlak yang baik pada santri
2. Fungsi mengadakan giat dzikir membaca kalimat tayyibah sebanyak 100x di TPQ Al-Istiqomah juga merubah perilaku santri ke arah yang lebih baik, seperti menjadi lebih tenang, sopan, dan mampu menjaga lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqiy, H. (1990). *Pedoman Dzikir dan Do'a Sehari-Hari*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Hildayanti, I., & Machrizzandi, R. (2022). *Model Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Metode PAR (Participatory Action Research)*. Jakarta: LPMP.
- Ilham, I. (2004). *Makna Dzikir dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rahmat, R., & Mirnawati. (2020). *Metodologi Penelitian Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, A. (2017). *Pengaruh Dzikir dalam Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zamroni, M. (2017). "Krisis Akhlak Remaja dan Solusinya". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123–135.
- Zuhri, M. (2013). *Pembiasaan Positif Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Albet, M. S. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Cholili, A. H., Mahbubi, M., Azizaturrahmi, R., Fadli, N. A. S., & Wafa, I. A. (2025). Token Economy in Improving Discipline of Al-Quran Education Park (TPQ) Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1).

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/1129>

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>

Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*. PT Kanisius.

Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.

Mahbubi, M., & Aini, Z. (2024). Mengeksplorasi Penggunaan Tiktok Sebagai Sarana Pembelajaran Pengetahuan Islam Kalangan Digital Native. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(02), 533–546. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>

Mahbubi, M., & Hidayat, A. A. (2023). Optimalisasi Teknologi dalam Pendidikan: Canva Sebagai Alat Pembelajaran Inovatif Bagi Guru MI Tarbiyatul Wathan Kraksaan Probolinggo. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1, April. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/413>